

PENGEMBANGAN KREATIVITAS PEMBELAJARAN DALAM MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI PESERTA DIDIK MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DI SDN 4 SEKOTONG TENGAH

Supratman¹⁾, Sri Nurhayati²⁾, Jumadi Irfandani³⁾, Nurafiah⁴⁾, Fitri Mulyani⁵⁾, Nur san
Salsabila⁶⁾, Tri Widianingsih⁷⁾, Nur Dila Angriani⁸⁾

^{1,2,3,4,5,6}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Mataram, Indonesia

¹hayatinur000203@gmail.com

Diterima 21 Mei 2026, Direvisi 30 Juni 2026, Disetujui 30 Juni 2026

ABSTRAK

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Pendidikan (KKN-DIK) di SDN 4 Sekotong Tengah bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Latar belakang kegiatan ini adalah rendahnya tingkat literasi dan numerasi siswa yang masih terbatas pada membaca permukaan dan berhitung sederhana tanpa keterkaitan dengan konteks nyata. Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah guru dan peserta didik kelas IV dan V SDN 4 Sekotong Tengah yang melibatkan 30 peserta didik. Metode pelaksanaan meliputi survei kebutuhan, perancangan kegiatan kreatif berbasis CTL, pendampingan pembelajaran, serta implementasi kegiatan literasi dan numerasi yang melibatkan siswa, guru, dan mahasiswa secara partisipatif. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kemampuan literasi siswa meningkat melalui kegiatan membaca cerita rakyat lokal dan menuliskan gagasan sederhana, sedangkan kemampuan numerasi berkembang melalui latihan soal berbasis kehidupan sehari-hari, seperti menghitung belanja dan membuat grafik sederhana. Selain itu, motivasi belajar siswa juga meningkat karena kegiatan dirancang menyenangkan, interaktif, dan sesuai dengan pengalaman nyata mereka. Program ini memberikan dampak positif tidak hanya bagi siswa, tetapi juga bagi guru yang memperoleh inspirasi dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual. Dengan demikian, penerapan CTL dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar.

Kata kunci: Literasi, Numerasi; *Contextual Teaching and Learning* (CTL); KKN-DIK, SDN 4 Sekotong Tengah.

ABSTRACT

The Educational Community Service Program (KKN-DIK) at SDN 4 Sekotong Tengah aimed to improve students' literacy and numeracy skills through the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) approach. This program was motivated by the low level of students' literacy and numeracy, which was reflected in their limited ability to comprehend reading materials and apply mathematical concepts in real-life situations. The target participants of this program were teachers and fourth- and fifth-grade students of SDN 4 Sekotong Tengah, involving a total of 30 students. The implementation methods included a needs assessment, the design of creative learning activities based on the CTL approach, learning assistance, and the implementation of literacy and numeracy activities involving students, teachers, and university students in a participatory manner. The results showed that students' literacy skills improved through activities such as reading local folktales and writing simple summaries, while their numeracy skills developed through contextual exercises, including shopping simulations and simple graph construction. In addition, students demonstrated higher learning motivation because the activities were interactive, enjoyable, and closely related to their daily experiences. The program also provided positive benefits for teachers by inspiring them to develop more contextual and creative learning practices. Therefore, the implementation of the CTL approach can serve as an effective strategy for improving the quality of literacy and numeracy learning in elementary schools.

Keywords: Literacy; Numeracy; *Contextual Teaching and Learning* (CTL); KKN-DIK, SDN 4 Sekotong Tengah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu instrumen utama dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang unggul (Abdillah, 2024). Pada jenjang pendidikan dasar, sekolah berperan penting dalam memberikan bekal dasar bagi peserta didik, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. (Hakim, 2023) menegaskan bahwa pendidikan dasar merupakan pondasi awal dalam membentuk pribadi yang cerdas, mandiri, serta memiliki kesadaran sosial. Oleh karena itu, kualitas pendidikan dasar harus benar-benar diperhatikan, sebab pada tahap inilah kemampuan literasi dan numerasi sebagai keterampilan esensial mulai dikembangkan (Nurfadillah et al., 2024).

Literasi dan numerasi adalah dua kompetensi fundamental yang tidak hanya berfungsi sebagai kemampuan akademik, tetapi juga sebagai keterampilan hidup yang mendukung peserta didik menghadapi tantangan zaman. Menurut (Budianto & Adriani, 2025), literasi mencakup lebih dari sekadar kemampuan membaca dan menulis, melainkan kemampuan menggunakan bahasa untuk memahami, mengolah, dan menyampaikan informasi secara efektif. Literasi yang baik akan membentuk peserta didik yang kritis, mampu menganalisis informasi, serta dapat mengambil keputusan dengan tepat (Cynthia & Sihotang, 2023). Sementara itu, numerasi menurut (Hayati & Jannah, 2024) adalah kemampuan untuk mengaplikasikan pengetahuan matematika dalam berbagai konteks kehidupan nyata, mulai dari menghitung kebutuhan sehari-hari, menginterpretasikan data, hingga menyelesaikan masalah berbasis logika.

Namun, kondisi literasi dan numerasi di Indonesia masih menghadapi tantangan yang cukup serius. Berdasarkan laporan UNESCO (2017), Indonesia masih tergolong negara dengan tingkat literasi rendah dibandingkan negara lain di kawasan Asia. Hal serupa juga terlihat dalam survei PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2018 yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca dan matematika siswa Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara OECD. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan keterampilan dasar tersebut.

Salah satu pendekatan yang dianggap relevan adalah Contextual Teaching and Learning (CTL). (Kurniasih, 2021) menjelaskan bahwa CTL merupakan pendekatan pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi ajar dengan situasi dunia nyata siswa, serta mendorong mereka membangun hubungan antara pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan teori belajar konstruktivisme yang dikemukakan (Wahyuni et al.,

2025), bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman nyata dan interaksi aktif dengan lingkungan. (Azis et al., 2025) juga menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses belajar, di mana siswa akan lebih mudah memahami konsep melalui kolaborasi dengan teman sebaya maupun guru.

Dalam konteks pendidikan dasar, pendekatan CTL sangat potensial untuk meningkatkan literasi dan numerasi karena siswa pada tahap ini masih berada dalam masa perkembangan operasional konkret (Khoerunnisa et al., 2026). Artinya, mereka akan lebih mudah memahami pembelajaran jika materi dikaitkan dengan pengalaman nyata. Misalnya, kemampuan literasi dapat ditingkatkan melalui kegiatan membaca teks cerita rakyat lokal, menulis pengalaman sehari-hari, serta diskusi kelompok mengenai isi bacaan (Sugihartono, 2024). Sedangkan numerasi dapat diasah melalui permainan berhitung, proyek pengumpulan data sederhana, maupun pemecahan masalah berbasis situasi sehari-hari seperti jual beli di kantin sekolah.

Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Pendidikan (KKN-DIK) di SDN 4 Sekotong Tengah mencoba mengimplementasikan pendekatan CTL dalam meningkatkan literasi dan numerasi siswa. Kegiatan ini tidak hanya menjadi bentuk pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga sebagai upaya menghadirkan pembelajaran kreatif yang relevan dengan konteks lokal. Hal ini sesuai dengan pendapat (Tampubolon, 2016) bahwa motivasi belajar siswa akan tumbuh jika pembelajaran dikaitkan dengan kebutuhan dan pengalaman hidup mereka. Dengan menggunakan CTL, mahasiswa berusaha menumbuhkan semangat belajar melalui berbagai aktivitas kreatif, seperti membaca kreatif, permainan numerasi, hingga proyek berbasis lingkungan sekitar sekolah.

Selain itu, guru di sekolah juga mendapatkan manfaat melalui kegiatan ini, yaitu memperoleh pengalaman dan inspirasi dalam merancang pembelajaran kreatif yang lebih kontekstual. (Mardiana et al., 2024) menegaskan bahwa guru perlu berperan sebagai fasilitator yang mendorong siswa untuk aktif membangun pengetahuan, bukan hanya sebagai pemberi informasi. Oleh karena itu, kegiatan KKN-DIK yang mengintegrasikan CTL dalam pembelajaran dapat menjadi salah satu solusi praktis untuk meningkatkan mutu pendidikan dasar di sekolah-sekolah yang masih menghadapi keterbatasan.

Dengan adanya kegiatan pengembangan kreatif melalui pendekatan CTL di SDN 4 Sekotong Tengah, diharapkan tercapai peningkatan kemampuan literasi dan numerasi siswa. Lebih jauh lagi, kegiatan ini dapat membentuk budaya belajar yang aktif, kolaboratif, dan bermakna, sehingga

peserta didik tidak hanya mampu menguasai keterampilan akademik, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik melalui penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*, sekaligus memberikan pengalaman kepada guru dalam mengembangkan pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDN 4 Sekotong Tengah, Kecamatan Sekotong, Kabupaten Lombok Barat selama dua minggu dalam rangka pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata Pendidikan (KKN-DIK). Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah guru dan peserta didik SDN 4 Sekotong Tengah dengan sasaran utama 30 peserta didik kelas IV dan V, sedangkan pelaksana kegiatan terdiri atas mahasiswa KKN-DIK. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi survei dan analisis kebutuhan, pendampingan, praktik pembelajaran, diskusi, serta evaluasi dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan secara partisipatif dengan melibatkan guru, peserta didik, dan mahasiswa KKN.

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan diawali dengan koordinasi bersama kepala sekolah dan guru untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran literasi dan numerasi di SDN 4 Sekotong Tengah. Selanjutnya dilakukan survei awal melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, serta analisis kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil analisis tersebut, tim KKN menyusun program kerja, menyiapkan media pembelajaran, serta merancang aktivitas pembelajaran kreatif berbasis pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pendampingan dan praktik pembelajaran berbasis CTL. Pada kegiatan literasi, peserta didik membaca cerita rakyat lokal, mendiskusikan isi bacaan, menulis ringkasan, dan mempresentasikan hasil pemahamannya menggunakan bahasa sendiri. Pada kegiatan numerasi, peserta didik menyelesaikan soal-soal kontekstual, simulasi beli, permainan berhitung, serta menyusun grafik sederhana berdasarkan data yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Selama kegiatan berlangsung, guru berperan sebagai pendamping, sedangkan

mahasiswa KKN bertindak sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik agar aktif berpartisipasi dalam setiap aktivitas pembelajaran.

c. Tahap Evaluasi dan Monitoring

Tahap evaluasi dan monitoring dilakukan secara berkelanjutan selama pelaksanaan program. Evaluasi dilaksanakan melalui observasi terhadap keaktifan peserta didik, penilaian hasil tugas literasi dan numerasi, serta diskusi bersama guru mengenai perkembangan kemampuan dan motivasi belajar peserta didik setelah mengikuti kegiatan. Monitoring dilakukan untuk memastikan seluruh rangkaian kegiatan berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, lebih mampu memahami isi bacaan, serta lebih terampil menyelesaikan soal-soal numerasi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi untuk pengembangan kegiatan pembelajaran kontekstual di sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan koordinasi antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Pendidikan (KKN-DIK) dengan kepala sekolah dan guru SDN 4 Sekotong Tengah untuk mengidentifikasi kondisi pembelajaran literasi dan numerasi peserta didik. Selanjutnya dilakukan observasi kelas dan wawancara dengan guru sebagai bentuk survei awal guna mengetahui permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil survei dan analisis kebutuhan, diketahui bahwa sebagian besar peserta didik kelas IV dan V masih mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan serta mengaitkan konsep numerasi dengan kehidupan sehari-hari. Peserta didik cenderung hanya mampu membaca teks tanpa memahamii maknanya secara menyeluruh, sedangkan pada aspek numerasi mereka masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yang membutuhkan kemampuan berpikir kontekstual. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam penyusunan kegiatan pembelajaran berbasis *Contextual Teaching and Learning (CTL)* yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui pendampingan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pada kegiatan literasi, peserta didik membaca cerita rakyat lokal yang dipandu oleh guru dan mahasiswa KKN. Setelah membaca, peserta didik diminta menjelaskan kembali isi bacaan menggunakan bahasa sendiri, berdiskusi bersama teman sekelompok, serta menuliskan ringkasan berdasarkan pemahaman masing-masing. Kegiatan

tersebut bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memahami bacaan, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta melatih peserta didik dalam menyampaikan gagasan secara lisan maupun tulisan.



Gambar 1. Kegiatan literasi peserta didik melalui membaca dan menulis ringkasan.

Berdasarkan Gambar 1, peserta didik terlihat aktif mengikuti kegiatan membaca dan diskusi. Pembelajaran yang dikaitkan dengan pengalaman nyata mendorong peserta didik lebih mudah memahami isi bacaan serta lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil pemahamannya kepada guru maupun teman sekelas.

Selanjutnya, kegiatan numerasi dilaksanakan melalui penyelesaian soal-soal berbasis konteks kehidupan sehari-hari, seperti simulasi jual beli, menghitung harga barang dan uang kembalian, serta membuat grafik sederhana berdasarkan data yang diperoleh dari lingkungan sekitar. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih bermakna karena konsep matematika tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam situasi nyata.



Gambar 2. Kegiatan numerasi peserta didik melalui simulasi jual beli.

Berdasarkan Gambar 2, peserta didik mampu menerapkan konsep numerasi dalam berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai pendamping selama proses pembelajaran, sedangkan mahasiswa KKN bertindak sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik agar aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan. Kolaborasi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan bermakna.

Evaluasi kegiatan dilakukan melalui observasi terhadap keaktifan peserta didik selama mengikuti pembelajaran, penilaian terhadap hasil tugas literasi dan numerasi, serta diskusi bersama

guru mengenai perkembangan kemampuan peserta didik setelah penerapan pendekatan CTL. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta didik mengalami peningkatan dalam kemampuan literasi yang ditandai dengan kemampuan memahami isi bacaan, menyampaikan kembali informasi menggunakan bahasa sendiri, serta menulis ringkasan secara lebih sistematis. Pada aspek numerasi, peserta didik juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyelesaikan soal-soal kontekstual, menghitung transaksi sederhana, serta menginterpretasikan data dalam bentuk grafik sederhana. Selain itu, peserta didik terlihat lebih aktif, antusias, dan berani mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung.

Hasil tersebut sejalan dengan pendapat (Huda, 2023) yang menyatakan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* membantu peserta didik menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Temuan ini juga mendukung teori konstruktivisme (Audie, 2019) yang menjelaskan bahwa pengetahuan akan lebih mudah dipahami apabila peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Dengan demikian, penerapan pendekatan CTL dalam kegiatan KKN-DIK memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik serta menjadi inspirasi bagi guru dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan berkelanjutan.

SIMPULAN DAN SARAN

Program pengembangan kreativitas pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) di SDN 4 Sekoteng Tengah telah berhasil dilaksanakan dengan melibatkan guru, 30 peserta didik kelas IV dan V, serta mahasiswa KKN dalam setiap tahapannya. Penerapan pendekatan CTL terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi peserta didik melalui kegiatan membaca cerita, menulis ringkasan, dan diskusi kelompok. Selain itu, kemampuan numerasi peserta didik juga mengalami peningkatan melalui permainan berhitung, simulasi jual beli, dan pembuatan grafik sederhana yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta didik tidak hanya lebih mampu memahami materi pembelajaran, tetapi juga menjadi lebih aktif, termotivasi, dan berani mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran. Keberhasilan program ini didukung oleh peran aktif guru sebagai pendamping serta keterlibatan mahasiswa KKN dalam memfasilitasi kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, penerapan pendekatan CTL mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna,

interaktif, dan menyenangkan serta memberikan inspirasi bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih kreatif dan kontekstual. Oleh karena itu, pendekatan CTL direkomendasikan untuk terus diterapkan secara berkelanjutan sebagai salah satu upaya meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik di sekolah dasar, sekaligus menjadi referensi bagi sekolah lain dalam mengembangkan pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak sekolah, khususnya kepala sekolah, guru, serta siswa SDN 4 Sekotong Tengah yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan program ini. Dukungan dan keterlibatan aktif semua pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan kegiatan KKN ini. Harapannya, kerja sama ini dapat terus terjalin demi meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam bidang literasi dan numerasi.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdillah, F. (2024). Peran perguruan tinggi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia. *EDUCAZIONE: Jurnal Multidisiplin*, 1(1), 13–24.
- Audie, N. (2019). Peran media pembelajaran meningkatkan hasil belajar peserta didik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 586–595.
- Azis, A., Hilmy, M., & Erawati, D. (2025). Integrasi Media dalam Pembelajaran: Pendekatan Konstruktivisme Vygotsky: Media Integration in Learning: Vygotsky's Constructivism Approach. *Anterior Jurnal*, 24(3), 1–7.
- Budianto, A., & Adriani, D. P. (2025). Pengaruh 4 literasi dalam proses pembelajaran terhadap kemampuan bernalar kritis mahasiswa. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 1086–1091.
- Cynthia, R. E., & Sihotang, H. (2023). Melangkah bersama di era digital: pentingnya literasi digital untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kemampuan pemecahan masalah peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 31712–31723.
- Hakim, A. R. (2023). Konsep landasan dasar pendidikan karakter di Indonesia. *Journal on Education*, 6(1), 2361–2373.
- Hayati, M., & Jannah, M. (2024). Pentingnya kemampuan literasi matematika dalam pembelajaran matematika. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 4(1), 40–54.
- Huda, K. (2023). Penggunaan contextual teaching and learning pada mata kuliah reading bagi peserta didik pendidikan bahasa Inggris. *JALIE: Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 7(01), 113–132.
- Khoerunnisa, T., Cahyaningsih, U., & Mahpudin, M. (2026). Analisis Pengaruh Model Realistic Mathematics Education dengan Media Konkret Terhadap Kemampuan Numerasi Siswa Sekolah Dasar: Systematic Literature Review. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 6(01), 124–134.
- Kurniasih, D. (2021). Implementasi model pembelajaran contextual teaching and learning (CTL) dalam pelajaran IPA di sekolah dasar. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHEs): Conference Series*, 3(4), 285–293.
- Mardiana, E., Kusuma, Z. N. A. W., & Iskandar, S. (2024). Karakteristik dan Peran Guru sebagai Fasilitator Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 247–256.
- Nurfadillah, D., Aufa, F. N., & Rachman, I. F. (2024). Membangun Kualitas Pendidikan Melalui Kemampuan Literasi Dan Numerisasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 128–140.
- Sugihartono, C. D. J. (2024). Pengembangan Halaman Informasi Cerita Rakyat untuk Penguatan Literasi Kearifan Lokal pada Kelas IX C SMPN 1 Tempurejo Jember: Pengembangan Halaman Informasi Cerita Rakyat untuk Penguatan Literasi Kearifan Lokal pada Kelas IX C SMPN 1 Tempurejo Jember. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 10(1).
- Tampubolon, M. (2016). Upaya guru meningkatkan motivasi belajar siswa. *Sabilarrasyad: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 1(1).
- Wahyuni, S., Hidayat, N., & Hapsari, F. (2025). Kurikulum Pendidikan Dari Perspektif Filosofi Progresivisme, Humanisme Dan Konstruktivisme: Kajian Pustaka. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 20–28.